

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Karya sastra merupakan cerminan, gambaran atau refleksi kehidupan masyarakat. Melalui karya sastra, pengarang berusaha mengungkapkan suka duka kehidupan masyarakat yang mereka rasakan atau mereka alami. Selain itu karya sastra menyuguhkan potret kehidupan dengan menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat, setelah mengalami pengendapan secara intensif dalam imajinasi pengarang, maka lahirlah pengalaman kehidupan sosial tersebut dalam bentuk karya sastra.

Dengan hadirnya karya sastra yang membicarakan persoalan manusia, antara karya sastra dengan manusia memiliki hubungan yang tidak terpisahkan. Sastra dengan segala ekspresinya merupakan pencerminan dari kehidupan manusia. Adapun permasalahan manusia merupakan ilham bagi pengarang untuk mengungkapkan dirinya dengan media karya sastra.

Sebagai hasil imajinatif, sastra berfungsi sebagai hiburan yang menyenangkan, juga guna menambah pengalaman batin bagi para pembacanya. Sastra sendiri memiliki tiga jenis, yaitu prosa, puisi, dan drama. Salah satu jenis prosa adalah novel.

Novel sebagai bentuk karya sastra merupakan jalan hidup yang di dalamnya terjadi peristiwa dan perilaku yang dialami dan diperbuat manusia (tokoh) (Siswantoro 2005:29). Novel merupakan prosa fiksi yang berisi tentang

kehidupan tokohnya dari awal hingga akhir. Prosa fiksi menurut Aminudin (2002:66) yaitu kisah atau cerita yang diemban oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Novel sendiri merupakan gambaran hidup tokoh yang menceritakan hampir keseluruhan perjalanan hidup tokoh.

Novel yang akan dibahas dalam karya tulis ini adalah novel スキャンダル karya Shusaku Endo. Shusaku Endo (27 Maret 1923 – 29 September 1996) adalah seorang pengarang Jepang abad ke-20 yang menulis dari perspektif yang unik sebagai seorang Jepang dan juga Katolik (pemeluk agama Kristen di Jepang kurang dari 1%).

Endo dilahirkan di Tokyo pada 1923. Tak lama kemudian orangtuanya pindah dan menetap di Manchuria yang saat itu diduduki Jepang. Ketika orangtuanya bercerai pada 1933, Endo dan ibunya kembali ke Jepang dan tinggal di kampung halaman ibunya di Kobe. Ibunya menjadi Katolik ketika Endo masih kecil dan kemudian membesarkan Endo dalam agama yang sama. Endo dibaptiskan pada 1935 ketika ia berusia 12 tahun, dan mendapatkan nama Kristen *Paul*. Kemudian Endo belajar sastra Perancis di Universitas Lyon dari 1950 hingga 1953.

Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah *Silence* yang diterbitkan pada tahun 1966. Novel ini adalah sebuah novel sejarah, yang mengisahkan pengalaman seorang misionaris Portugis pada awal abad ke-17 di Jepang yang

menjadi murtad, tetapi hanya secara formalitas, karena sejak itu iman Kristennya masih tetap dipertahankannya.

Novel スキャンダル karya Shusaku Endo ini menceritakan tentang Suguro, seorang novelis kawakan Jepang. Novel ini dimulai dari acara penghargaan atas karya sastranya, yang merupakan kepuasan baginya baik dalam kehidupannya maupun kepenulisannya. Dalam acara tersebut di sela-sela salah satu penonton, dilihatnya wajahnya sendiri, yang memamerkan senyum yang tidak jelas maknanya. Dikerjapkan matanya berkali-kali dan disadarinya, tidak ada siapa-siapa di belakang penonton tersebut. Tiba-tiba seorang wanita muda menghampiri Suguro, mengajaknya berbicara kemudian mengatakan kalau Suguro sering pergi ke tempat-tempat mesum di jalan Sakura dan pernah meminta teman wanita tersebut untuk melukis dirinya. Suguro lantas pergi meninggalkan wanita tersebut karena tidak menyetujui satu hal pun yang dikatakan wanita tersebut. Lalu wanita tersebut dihampiri oleh Kobari, koresponden sebuah majalah mingguan dan ditanyai soal Suguro olehnya. Kobari selalu mencurigai Suguro dari bentuk tulisannya, maupun pribadinya.

Pada suatu hari Suguro jalan-jalan ke Taman Yoyogi dan berkenalan dengan seorang pemuda bernama Mitsu yang tidak sengaja terinjak kakinya oleh Suguro. Mendengar kegiatan anak muda saat ini yang kurang baik di mata Suguro, ditawarnya Mitsu pekerjaan untuk membersihkan kantornya.

Suguro pergi ke pameran lukisan untuk membuktikan mengenai lukisan wajahnya. Kemudian Suguro menanyakan siapa yang melukis wajahnya. Ternyata seseorang bernama Itoi Motoko yang katanya justru diminta oleh Suguro sendiri

untuk melukis sketsa wajahnya. Tak lama datanglah seorang wanita paruh baya, Nyonya Naruse. Ketika mereka tak sengaja bertemu di sebuah kedai, terjadilah perbincangan di antara mereka mengenai lukisan wajahnya.

Kano, sahabatnya, berbicara secara pribadi dengan Suguro akan desas desus yang didengarnya dari Kobari mengenai Suguro yang suka datang ke tempat pertunjukan cabul di Kabuki-cho. Kano pun berkata bahwa dia melihat Suguro di Stasiun Shinjuku beberapa hari yang lalu sedang duduk bersama seorang wanita berkacamata, namun Suguro menyanggahnya bahwa dia sedang berada di rumah dan juga diketahui istrinya.

Suguro akan menjadi salah satu pembicara di sebuah acara TV bersama dengan seorang psikolog beraliran Freudian, Tono. Sebelum acara dimulai, Suguro bertanya pada Tono selaku psikolog mengenai sadisme dan masokisme. Tak lama kemudian, mulailah acara diskusi itu. Awalnya semua wajah penonton kabur tapi lama-kelamaan dapat Suguro lihat satu per satu, tetapi tiba-tiba pandangannya tertuju pada pintu auditorium. Di situ ditemukannya wajah yang sama persis seperti saat acara penyerahan penghargaan dengan senyum yang berkesan mengejek. Suguro mengerjapkan matanya, namun kali ini wajah dengan senyum cabul seperti pada lukisan Itoi Motoko, tetap saja ada di sana sambil memandang mencemooh. Suguro seakan mendengar suara laki-laki itu berdialog dengannya dan berkata bahwa Suguro pembohong dan hanya bisa menuliskan kata-kata dangkal dan pengecutnya di atas kertas guna mempertahankan citra dirinya di depan pembacanya, sama juga seperti caranya memperlakukan istrinya. Sementara Suguro sekian lama membisu, Kurimoto menghampirinya dan

meminta maaf pada penonton bahwa Suguro tiba-tiba tidak enak badan. Suguro segera beristirahat di ruang tunggu dan memejamkan mata. Bertanya-tanyalah Suguro dalam hati, bagaimana mungkin dia dapat melihat senyum sinis itu dari mimbar panggung yang begitu jauh letaknya, apakah yang tadi itu ilusi ataukah itu si Suguro gadungan (*doppelganger*-nya<sup>1</sup>), mungkinkah yang tadi itu hanya halusinasi pendengaran. Suguro meyakinkan dirinya kalau yang tadi hanyalah halusinasi pendengaran. Akhirnya Suguro terbangun dari tidurnya. Dia bertanya pada Tono karena kemungkinan hanya itulah kesempatannya berbicara dengan psikolog. Dia bertanya soal *doppelganger*. Fenomena langka itu biasa dialami oleh seseorang yang mengidap neurotis. Halusinasi pendengaran juga dialami oleh penderita neurotis. Namun, ada kemungkinan fenomena tersebut dialami bukan oleh penderita neurosis dan ini bukanlah akibat dari halusinasi.

Di tengah-tengah masa kejayaannya sebagai seorang pengarang, Suguro mengalami banyak masalah yang bersifat *personal*. Di usia lanjutnya dia menderita penyakit *liver*, di samping itu, banyak hal yang menurutnya masih belum ia rasakan. Hal-hal seperti itu yang memicu masalah yang dideritanya, sampai-sampai dia mengalami ilusi-ilusi yang dia sendiri tak mampu menjelaskannya. Masalah-masalah tersebut membuat penulis tertarik untuk mengetahui fungsi-fungsi yang membentuk novel スキャンダル dan masalah-masalah yang sebenarnya terjadi pada tokoh Suguro dalam novel スキャンダル.

## 1.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan Masalah dalam suatu penelitian sangatlah penting. Jika tidak dibatasi akan membuat penelitian menjadi melebar. Pembatasan masalah pada

penelitian ini adalah bahwa yang diteliti pada penelitian ini hanyalah fungsi cerita dan perilaku tokoh Suguro dalam novel スキャンダル ciptaan Shusaku Endo.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Proses dari suatu penelitian bertujuan untuk mendapatkan jawaban atas tujuan penelitian dan kesimpulannya. Oleh karena itu penulis menetapkan bahwa tujuan penelitian ini adalah memahami fungsi-fungsi novel スキャンダル serta pembuktian perilaku Suguro dengan menjelaskan masalah-masalah yang terjadi pada Suguro yang tidak dijelaskan secara gamblang dalam novel スキャンダル.

### **1.4 Pendekatan dan Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis merupakan pengembangan dari metode deskriptif, yakni metode yang mendeskripsikan gagasan manusia tanpa suatu analisis yang bersifat kritis. Sedangkan metode deskriptif analitis merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan dan menyusun data, yang kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sesuai dengan data yang ada, yang akhirnya diambil kesimpulan (Jujun S. Suriasumantri, 1994:194)

Taylor dalam Moleong (1989:3), mengatakan metode deskriptif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertentu atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data ini dikumpulkan dalam aneka cara yang dapat berupa observasi, dokumen, penyuntingan, pengetikan, dan pencatatan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata,

yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Matthew, B.M dan A.M Huberman 1995:15-16). Setelah metode ditentukan, maka dipilihlah pendekatannya. Pendekatan yg digunakan adalah pendekatan struktural naratif.

Struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams, 1981:68 dalam Ratna). Wimsatt dan Bearsley (dalam Teeuw, 1983:60) menyatakan bahwa teks sastra adalah struktur yang mandiri dan harus dipahami secara intrinsik, yaitu dengan melepaskannya dari aspek historis, latar belakang sosial dan efeknya terhadap penikmatnya. Dalam strukturalisme konsep fungsi memegang peranan penting. Artinya, unsur-unsur sebagai ciri khas teori tersebut dapat berperan secara maksimal semata-mata dengan adanya fungsi, yaitu dalam rangka menunjukkan antarhubungan unsur-unsur yang terlibat.

Narasi itu secara harafiah berarti cerita, perkataan, kisah, hikayat. Narasi, baik secara cerita maupun penceritaan didefinisikan sebagai representasi paling sedikit dua peristiwa faktual atau fiksional dalam urutan waktu. Propp dianggap sebagai strukturalis pertama yang membicarakan serius struktural naratif. Propp menyimpulkan bahwa semua cerita yang diselidiki memiliki struktur yang sama. Artinya, dalam sebuah cerita para pelaku dan sifat-sifatnya dapat berubah, tapi perbuatan dan peran-perannya sama. Teori struktural naratif Propp ini menganalisis motif (elemen) yang membentuk suatu tema, Motif tersebut terbagi tiga yaitu perilaku, perbuatan dan penderita. Dengan menggunakan teori

pendekatan struktural maka penulis bisa mengetahui karakter dari tokoh Suguro dengan menganalisis elemen-elemen yang terdapat pada novel.

## **1.5 Organisasi Penelitian**

Agar lebih mudah dipahami, penulisan skripsi haruslah diatur sedemikian rupa. Oleh karena itu penulis membagi skripsi menjadi 4 bagian, yang masing-masing berisikan hal-hal sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang, pembatasan masalah, tujuan penelitian, pendekatan dan metode penelitian, dan organisasi penelitian.

### **BAB II TEORI STRUKTURAL NARATIF PROPP**

Bab III ini berisi mengenai pembahasan teori pendekatan yang digunakan dalam penelitian skripsi ini.

### **BAB III ANALISIS STRUKTUR DAN TOKOH UTAMA SUGURO PADA NOVEL スキャンダル**

Bab III ini berisi mengenai analisis fungsi dan tokoh Suguro dari novel スキャンダル dengan menggunakan Teori Struktural Naratif Propp dan berisi bukti-bukti akan masalah dari tokoh Suguro

### **BAB 4 KESIMPULAN**

Bab 4 ini berisi mengenai kesimpulan dari penelitian skripsi ini.